

Strategi Humor Gibran Rakabuming dalam Komunikasi Politik di Media Sosial X (Twitter)

Rizqi Nandadita Pamungkas¹, Didi Permadi², Ike Desi Florina³

^{1, 2, 3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pancasakti Tegal
Jl. Halmahera No.KM. 01, Mintaragen, Kec. Tegal Tim., Kota Tegal, Jawa Tengah 52121

Email: rizqipamungkasrp75@gmail.com

ABSTRACT

This research analyses Gibran Rakabuming's use of humor in political communication on social media "X" (formerly Twitter). In an era where social media has become a primary channel for political communication, humor has proven to be an effective tool for capturing public attention and shaping perceptions of political leaders. This research uses a qualitative content analysis method to identify the type of humor used by Gibran as well as its purpose and impact in a political context. Denton and Woodward's political communication theory in the book "Political Communication in America" is used as the main theoretical approach. This theory emphasizes the importance of effective political messages and the role of the media in shaping public perceptions. Using this approach, the research examines how humor in Gibran's posts can function as a communication strategy that builds a positive image and increases public engagement. Data was collected through direct observation of Gibran's uploads which were related to political communication and contained elements of humor. The research results show that Gibran uses humor for various purposes, including building a positive image as a leader who is close to the people and conveying political messages in a way that is relaxed and easy for the public to understand. The positive response from the public to Gibran's use of humor shows its effectiveness in strengthening relations between leaders and society and increasing public involvement in the political issues discussed. This research provides an in-depth understanding of how the use of humor influences public perceptions of political leaders in the digital era. Practical implications include the importance of understanding the strategic role of social media in building a positive public image and strengthening connections between leaders and constituents through the use of humor in political communication.

Keywords: Political Communication, Humor, Social Media, Gibran Rakabuming

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penggunaan humor oleh Gibran Rakabuming dalam komunikasi politik di media sosial "X" (sebelumnya Twitter). Dalam era di mana media sosial menjadi saluran utama untuk komunikasi politik, humor terbukti sebagai alat efektif untuk menarik perhatian publik dan membentuk persepsi terhadap pemimpin politik. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk mengidentifikasi jenis humor yang digunakan oleh Gibran serta tujuan dan dampaknya dalam konteks politik. Teori komunikasi politik dari Denton dan Woodward dalam buku "Political Communication in America" (Robert E. Denton (Jr.), 1990), digunakan sebagai pendekatan teoretis utama. Teori ini menekankan pentingnya pesan politik yang efektif dan peran media dalam membentuk persepsi publik. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian mengkaji bagaimana humor dalam unggahan-unggahan Gibran dapat berfungsi sebagai strategi komunikasi yang membangun citra positif dan meningkatkan keterlibatan publik. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap unggahan-unggahan Gibran yang terkait dengan komunikasi politik dan mengandung unsur humor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gibran menggunakan humor untuk berbagai tujuan, termasuk membangun citra positif sebagai pemimpin yang dekat dengan rakyat dan menyampaikan pesan politik dengan cara yang santai dan mudah dimengerti oleh publik. Respon positif dari publik terhadap penggunaan humor oleh Gibran menunjukkan efektivitasnya dalam memperkuat hubungan antara pemimpin dan masyarakat serta meningkatkan keterlibatan publik dalam isu-isu politik yang dibahas. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana penggunaan humor memengaruhi persepsi publik terhadap pemimpin politik dalam era digital. Implikasi praktisnya mencakup pentingnya memahami peran strategis media sosial dalam membangun citra publik yang positif dan memperkuat koneksi antara pemimpin dan konstituen melalui penggunaan humor dalam komunikasi politik.

Kata Kunci: Komunikasi Politik, Humor, Media Sosial, Gibran Rakabuming

1. Pendahuluan

Perkembangan media sosial di Indonesia, Twitter adalah media komunikasi digital yang penting dimana siapa pun dapat bergabung dan berpartisipasi untuk bertukar informasi apa pun. Setiap hari, jumlah penggunanya bertambah. Pada Maret 2013, Twitter memiliki 500 juta pengguna secara keseluruhan, dengan 200 juta di antaranya aktif. Angka ini mewakili posisi lima teratas di antara mayoritas pengguna situs media sosial. YouTube memiliki 800 juta pengguna sebagai audiens utamanya, Facebook memiliki 680 juta pengguna ponsel cerdas, QQ memiliki 700 juta pengguna bulanan, dan Sina Weibo memiliki 503 juta pengguna (Zahria Emeraldien et al., 2019). Twitter merupakan salah satu platform media sosial yang terkenal di kalangan masyarakat umum, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia, termasuk di kalangan pelajar. Twitter adalah platform media sosial yang menghubungkan pengguna dengan informasi tentang topik yang relevan. Twitter muncul menyusul kepopuleran platform media sosial Facebook. Twitter memiliki format baru yang berbeda dengan Facebook yaitu microblogging, dengan 280 karakter untuk setiap tweet atau *cuit*. Awalnya, 140 karakter ditetapkan untuk setiap tweet, tetapi jumlah ini meningkat seiring waktu. Hal ini memungkinkan mereka mengumpulkan informasi dengan lebih mudah (Rahmania Mustaqillillah et al., 2023)

Elon Musk, CEO platform X, telah mengubah nama jaringan media sosial Twitter menjadi X. Mulai tanggal 23 Juli 2023, situs web "x.com" juga telah bergabung dengan "twitter.com." "Dan sama seperti Twitter," logo dan nama baru telah dirilis ke publik. Beras "X" tiba-tiba menggantikan merek Twitter, nama akan diterapkan sekarang. Penciptaan platform X oleh Elon Musk tidak sepenuhnya baru, karena ide di balik perubahan ini mungkin berasal dari penciptaan X.com pada tahun 1999, yang awalnya dimaksudkan sebagai platform perdagangan sebelum berkembang menjadi PayPal. Sebelumnya ada keraguan dalam memilih X sebagai nama platform. Namun, menurut sebuah artikel yang diterbitkan oleh Bloomberg, hal ini telah menjadi aspek penting dari identitas bisnis. Dan sudah dibuktikan pada Tesla (produser Model X), Space Exploration Technologies (Fadhilah & Vanel, 2024). Twitter memudahkan pengguna untuk berinteraksi dan terlibat dengan orang lain. Twitter juga memiliki fitur Top Trending yang memungkinkan pengguna melihat tweet populer dengan mudah (Bara et al., 2022). Media sosial mengacu pada segala jenis media di mana pengguna dapat membuat akun serta memungkinkan dirinya berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna lain. Media sosial yang disebut juga media sosial online tidak sama dengan media sosial massal. Karena media sosial memiliki komponen sosial yang kuat yang secara signifikan memengaruhi opini publik yang mendapatkan daya tarik di masyarakat. Oleh karena itu, melalui media sosial, komunikator dapat mengomunikasikan politik dengan

orang-orang yang tergabung dalam kelompok atau konstituennya, yang berguna untuk membentuk opini publik dan sesekali memobilisasi oposisi politik secara besar-besaran (Adiah & Intan, 2022). Dalam konteks strategi komunikasi politik, seorang politisi memerlukan strategi untuk mencapai keberhasilan komunikasi politiknya. Strategi adalah rencana berorientasi tujuan seseorang atau organisasi yang dilaksanakan secara bertahap untuk mencapai hasil yang diinginkan (Lombu & Jannah, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi dan penetrasi internet yang semakin luas, media sosial telah menjadi platform penting dalam komunikasi politik. Para pemimpin dan tokoh politik kini memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk menyampaikan informasi dan kebijakan, tetapi juga untuk membangun citra diri, mendekati diri dengan masyarakat, serta menggalang dukungan (Putri Yolanda & Halim, 2020).

Salah satu fenomena menarik dalam penggunaan media sosial oleh tokoh politik di Indonesia adalah gaya komunikasi humoris yang sering digunakan oleh Gibran Rakabuming untuk mencalonkan diri sebagai Wakil Presiden Indonesia yang di mana sekarang telah menjadi Wakil Presiden Indonesia terpilih. Gibran Rakabuming, yang sebelumnya dikenal sebagai pengusaha dan Wali Kota Solo, telah menunjukkan pendekatan yang unik dalam berkomunikasi di media sosial, khususnya di platform X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter). Sebagai putra dari Presiden Joko Widodo, Gibran membawa warisan politik keluarganya namun dengan pendekatan yang berbeda dan segar (Safkaur et al., 2021). Salah satu ciri khas dari postingan media sosialnya adalah penggunaan humor yang cerdas dan kadang-kadang nyeleneh, yang menarik perhatian berbagai kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Penggunaan humor dalam komunikasi politik bukanlah hal baru, namun cara Gibran mengemasnya menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut. Humor dapat berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang sulit atau kontroversial dengan cara yang lebih ringan dan dapat diterima. Selain itu, humor juga dapat membangun kedekatan dan rasa suka dari audiens, sehingga meningkatkan popularitas dan elektabilitas seorang tokoh politik (Puspitasari, 2019). Humor politik adalah salah satu aspek terpenting dari bahasa politik. Humor politik dapat berbentuk lelucon, komedi, sindiran, atau kartun tentang kebijakan, sistem, dan institusi pemerintah, serta keputusan politik atau administratif. Humor politik dapat membantu individu mengatasi perasaannya terhadap institusi politik atau politisi (Prahastiwi, 2022).

Studi tentang strategi komunikasi politik Gibran di media sosial X bertujuan untuk memahami bagaimana humor digunakan dalam membangun citra politik, dampaknya terhadap persepsi publik, dan efektivitasnya dalam mendekati pemimpin dengan masyarakat. Penelitian ini mengulas secara mendalam gaya komunikasi humoris Gibran Rakabuming sebagai Wakil Presiden Indonesia di media sosial X, serta implikasi dan manfaatnya dalam kancah politik Indonesia yang dinamis

dan selalu berkembang. Denton dan Woodward dalam buku "Political Communication in America" (Robert E. Denton (Jr.), 1990). Memahami komunikasi politik sebagai fenomena yang melampaui hanya penyampaian pesan politik formal. Mereka menekankan pentingnya memahami beragam bentuk komunikasi yang dapat memengaruhi persepsi publik terhadap tokoh politik. Dalam analisis mereka, interaksi komunikasi politik tidak hanya terbatas pada pidato formal atau iklan politik, tetapi juga mencakup wawancara media, debat, dan pertemuan dengan pemilih. Mereka juga memperhatikan peran media massa sebagai mediator antara politisi dan masyarakat, mempengaruhi opini dan sikap publik. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana pesan-pesan politik disampaikan, serta strategi komunikasi yang digunakan oleh tokoh politik untuk memengaruhi persepsi dan sikap publik.

Menurut Junaidi, komunikasi politik berkaitan dengan permasalahan kemanusiaan dan hubungan sosial, sedangkan hubungan antara politik dan komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Jika politik adalah ilmu yang mempelajari perbedaan pendapat orang satu dengan yang lain, maka ilmu politik didasarkan pada perbedaan pendapat yang diungkapkan antara satu orang dengan orang lain agar kajian politik tidak bias dan menimbulkan konflik antar kepentingan yang berbeda. Sederhana nya, komunikasi politik merupakan fenomena yang membuat keprihatinan politik lebih mudah diungkapkan melalui media dan menghasilkan pengambilan kebijakan yang lebih akurat dan efektif (Junaidi, 2018). Politik dan media sosial memiliki polarisasi yang akurat. Sebab, politik pada permukaannya selalu dikaitkan dengan ranah sosial masyarakat. Publik menjadi jembatan antara keduanya. Dalam hal ini, politik tidak berlaku bagi rakyat karena rakyatlah yang menjadi politisi. Apapun bentuknya, komunikasi politik pada hakikatnya merupakan proses penting yang harus dilakukan untuk menciptakan aliansi dan, akibatnya, saling bertukar pikiran antar tetangga. Oleh karena itu, transparansi dalam segala aktivitas politik diperlukan agar masyarakat dapat memberikan masukan. Kritik berlebihan yang ditujukan kepada seorang komunikator politik pada gilirannya dapat menimbulkan ketidakefektifan dengan intensitas yang sama. Sebaliknya, permasalahan yang lebih dekat dengan kebutuhan implementasi biasanya akan menghasilkan distribusi sumber daya yang lebih efisien (Holli A. Semetko, 2021).

Komunikasi yang baik memiliki peran yang krusial dalam setiap sistem politik. Ini bukan hanya elemen statis, tetapi juga dinamis yang memengaruhi proses-proses kunci dalam kehidupan politik, termasuk sosialisasi politik, partisipasi politik, dan restrukturisasi politik (Zuhdi, 2020). Penelitian sebelumnya meneliti personal branding Gibran Rakabuming Raka saat menjabat sebagai Wali Kota Solo di Media Sosial X, menekankan bagaimana hal itu memengaruhi persepsi publik terhadapnya dari negatif menjadi positif. Penelitian ini, di sisi lain, memusatkan perhatian pada penggunaan humor

dalam komunikasi politik oleh Gibran Rakabuming, terutama melalui platform media sosial "X" (sebelumnya dikenal sebagai Twitter). Melalui analisis humor yang digunakan, tujuan komunikasinya dalam konteks politik, dan dampaknya terhadap persepsi publik dan elektabilitasnya, penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana humor digunakan oleh Gibran untuk membangun citra politiknya. Penelitian ini mendalami strategi komunikasi politik yang digunakan oleh Gibran Rakabuming, Wakil Presiden Indonesia, terutama dalam memanfaatkan humor di platform media sosial "X" (sebelumnya dikenal sebagai Twitter). peneliti menganalisis dampak penggunaan humor dalam komunikasi politik terhadap persepsi publik dan elektabilitas seorang pemimpin politik. Selain itu, peneliti menekankan peran yang dimainkan oleh media sosial sebagai platform penting dalam memengaruhi opini publik dan dalam membangun koneksi dengan masyarakat. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika komunikasi politik di era digital, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang relevan.

2. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis isi kualitatif untuk mengeksplorasi penggunaan humor dalam unggahan akun media sosial "X" milik Gibran Rakabuming, yang diidentifikasi dengan nama pengguna @gibran_tweet. Tujuan utama penelitian ini adalah memahami implikasi dan manfaat dari penggunaan humor dalam konteks politik yang dinamis dan terus berkembang di Indonesia. Populasi penelitian mencakup semua unggahan yang diposting oleh akun tersebut dalam periode waktu tertentu, sementara sampel akan dipilih secara purposif untuk memperhitungkan variasi topik dan jenis humor yang mungkin digunakan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap akun media sosial "X" Gibran Rakabuming, dengan fokus khusus pada unggahan yang terkait dengan konteks komunikasi politik.

Metode analisis isi dalam penelitian ini akan difokuskan pada beberapa langkah yang sistematis. Pertama, akan dilakukan pengidentifikasian konten humor dalam setiap unggahan Gibran di media sosial X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter), termasuk jenis-jenis humor seperti lelucon, satir, atau ironi yang digunakan. Kedua, setelah konten humor diidentifikasi, jenis humor yang dominan dan tujuan penggunaannya dalam konteks politik akan dicatat, apakah untuk membangun citra positif, menyampaikan pesan politik dengan cara yang lebih ringan, atau tujuan lainnya. Ketiga, reaksi dan interaksi pengguna lain terhadap konten humor tersebut akan diamati dan dicatat untuk memahami dampaknya dalam mendukung atau merespons pesan politik Gibran. Dengan demikian, analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran humor dalam komunikasi politik Gibran Rakabuming dan dampaknya

dalam konteks politik Indonesia yang dinamis dan selalu berkembang.

Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi politik dari Denton dan Woodward, yang dijelaskan dalam buku "Political Communication in America" (Robert E. Denton (Jr.), 1990). Teori ini menekankan pentingnya pesan politik yang efektif dan peran media dalam membentuk persepsi publik. Melalui kerangka teoretis ini, penelitian akan mengkaji bagaimana humor dalam unggahan-unggahan Gibran dapat berfungsi sebagai strategi komunikasi yang efektif untuk membangun citra positif dan meningkatkan keterlibatan publik dalam diskusi politik. Pendekatan ini juga membantu memahami bagaimana humor digunakan sebagai alat untuk mengatasi kompleksitas dan ketegangan dalam komunikasi politik, membuat pesan lebih dapat diterima oleh khalayak luas.

3. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk mengungkap penggunaan humor dalam unggahan di akun media sosial X bernama @gibran_tweet milik Gibran Rakabuming. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap unggahan tersebut, memungkinkan identifikasi jenis-jenis humor seperti lelucon, satire, atau ironi, serta tujuan penggunaannya dalam konteks politik. Temuan menunjukkan bahwa Gibran menggunakan humor dengan beragam jenis dan tujuan, mulai dari membangun citra positif hingga menyampaikan pesan politik dengan cara yang lebih ringan dan menarik. Analisis mendalam menemukan bahwa jenis humor dominan dalam unggahan Gibran adalah lelucon ringan disertai sentuhan satire tajam.

Penggunaan humor ini tidak hanya bertujuan untuk menghibur pengikut, tetapi juga untuk memperkuat pesan politik yang disampaikan dan membangun citra yang lebih dekat dengan masyarakat (Zubaedah, 2021). Pendekatan teoretis yang digunakan dalam analisis ini adalah teori komunikasi politik dari Denton dan Woodward dalam buku "Political Communication in America" (Robert E. Denton (Jr.), 1990). Teori ini menekankan bahwa pesan politik yang efektif harus disesuaikan dengan media dan audiens yang dituju. Dalam konteks ini, humor berfungsi sebagai strategi untuk mengatasi kompleksitas pesan politik, membuatnya lebih mudah diterima oleh khalayak luas. Penggunaan humor oleh Gibran dapat dilihat sebagai upaya untuk memansiasikan politik dan mengurangi jarak antara pemimpin dan publik.

Reaksi dan interaksi dari pengguna lain menunjukkan bahwa konten humor yang diposting oleh Gibran mendapat tanggapan positif, mengindikasikan efektivitas pendekatan ini dalam menarik perhatian dan mendapatkan dukungan dari publik. Ini mendukung teori Denton dan Woodward yang menyatakan bahwa media memainkan peran kunci dalam membentuk persepsi publik dan keterlibatan audiens. Implikasi dari penggunaan humor dalam konteks politik Indonesia yang dinamis sangat

signifikan. Humor dapat meningkatkan keterlibatan publik dengan pesan politik, membangun koneksi emosional antara pemimpin dan masyarakat, serta mengurangi ketegangan politik dengan menyampaikan pesan dengan cara yang lebih ringan (Syarbaini, 2021). Selain itu, humor juga memperluas jangkauan pesan politik ke berbagai segmen masyarakat, termasuk generasi muda yang lebih responsif terhadap konten menghibur.

Dengan demikian, penggunaan humor dalam komunikasi politik Gibran Rakabuming tidak hanya memiliki implikasi positif dalam memperkuat demokrasi dan dinamika politik Indonesia, tetapi juga menunjukkan bagaimana pendekatan ini dapat diintegrasikan dalam strategi komunikasi politik yang efektif sesuai dengan teori komunikasi politik dari Denton dan Woodward. Penelitian ini mendokumentasikan teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis humor dan tujuan penggunaannya, memberikan kerangka teoritis yang jelas untuk memahami peran humor dalam komunikasi politik. Berikut ini merupakan dokumentasi penelitian dengan menggunakan teknik metode yang telah diterapkan pada penelitian ini. Kajian ini mencakup berbagai teknik analisis untuk mengidentifikasi jenis-jenis humor yang digunakan, seperti sindiran, ironi, atau lelucon, serta tujuan penggunaannya dalam konteks politik.



Sumber: X (Twitter) @gibran_tweet 2024

Gambar 1. Foto Profil dan Isi Biografi pada Akun X Gibran Rakabuming

Terdapat fenomena menarik dalam dinamika politik Indonesia, khususnya terkait kehadiran Gibran Rakabuming sebagai seorang Wakil Presiden Republik Indonesia terpilih. Gibran memiliki ciri khas yang unik dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya, yaitu melalui humor yang nyeleneh dan khas. Fenomena ini menarik perhatian berbagai kalangan, terutama generasi milenial dan Z, yang cenderung lebih terbuka terhadap ekspresi dan gaya komunikasi yang tidak konvensional. Melalui akun media sosialnya, @gibran_tweet, Gibran secara konsisten mempertahankan gaya komunikasi yang

humoris dan kadang-kadang nyeleneh. Ini terlihat dari cara ia menyampaikan berbagai pesan dan kebijakan kepada publik. Meskipun sering bercanda, Gibran tetap menunjukkan keseriusannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Wakil Presiden Indonesia yang terpilih. Pertanyaan yang muncul adalah mengenai dampak dari gaya komunikasi unik ini terhadap elektabilitas Gibran sebagai seorang pemimpin.

Menariknya, gaya komunikasi ini tidak merugikan elektabilitasnya, bahkan bisa meningkatkan daya tariknya di mata sebagian masyarakat. Fenomena ini dapat dijelaskan dalam konteks era digital, di mana karakter dan kepribadian yang unik sering lebih disukai oleh generasi milenial dan Z, terutama dalam lingkungan digital. Era digital menawarkan peluang politik baru, di mana kampanye dan strategi untuk mendulang suara dapat dilakukan melalui komunikasi digital tanpa harus bertatap muka, melainkan melalui berbagai platform media sosial seperti X (Twitter). Dalam era digital, humor dapat berfungsi ganda sebagai alat untuk menarik perhatian dan membangun hubungan dengan audiens, serta sebagai cara untuk menyampaikan pesan serius secara lebih ringan dan mudah diterima. Pendekatan ini sesuai dengan teori komunikasi politik dari Denton dan Woodward, yang menekankan pentingnya pesan politik yang efektif dan peran media dalam membentuk persepsi publik. Gibran memanfaatkan era digital dengan baik, menggunakan humor untuk meningkatkan keterlibatan publik dengan pesan politiknya.

Reaksi dan interaksi pengguna lain terhadap konten humor Gibran menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menarik perhatian dan mendapatkan dukungan publik. Humor yang digunakan tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkuat pesan politik dan membangun citra yang lebih dekat dengan masyarakat. Dengan demikian, penggunaan humor dalam komunikasi politik Gibran Rakabuming menunjukkan bagaimana pemimpin politik dapat menggunakan peluang dari era digital untuk membangun hubungan dengan konstituen, meningkatkan keterlibatan publik, dan memperkuat posisi politik mereka. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang korelasi antara era digital dan peluang politik yang tercipta, serta bagaimana strategi komunikasi digital dapat digunakan secara efektif dalam kampanye politik.

Dalam konteks politik, masyarakat memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dan humor mereka kepada pemerintah melalui bentuk "bercanda". Namun, perlu diingat bahwa promosi seseorang di media sosial tidak selalu mencerminkan kemampuan atau kesuksesannya secara objektif (Wicaksono, 2021). Meskipun gaya komunikasi yang humoris dapat membuatnya terlihat lebih dekat dengan masyarakat, sebagai seorang pemimpin, evaluasi terhadap kebijakan dan tindakannya haruslah dilakukan secara komprehensif. Gibran Rakabuming, memiliki gaya komunikasi yang unik, dapat memperluas jangkauan dan daya tariknya di kalangan pemilih yang lebih terbuka terhadap ekspresi yang tidak konvensional. Namun, penting bagi masyarakat untuk dapat memisahkan antara karakter

pribadi dan profesionalitas nya, serta menilai kinerjanya berdasarkan substansi kebijakan yang diusungnya.

Peran media sosial dalam komunikasi politik semakin penting di era digital ini. Fenomena digital *citizenship* mengacu pada kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses politik dan berkomunikasi dengan kandidat politik melalui platform media sosial. Era digitalisasi memungkinkan interaksi tanpa batas dan tanpa sekat antara pemimpin dan warganya, yang dapat dimanfaatkan oleh kandidat politik untuk mendekati diri kepada masyarakat. Namun, hal ini juga membawa tantangan baru, seperti kondisi *public cyber citizenship*, di mana privasi bisa terancam dan opini publik dapat dipengaruhi oleh informasi yang tidak valid atau *post-truth* (Pamungkas & Adnan, 2023). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dalam menilai informasi yang diterima secara kritis dan objektif, serta untuk memastikan bahwa komunikasi politik yang terjadi di media sosial tetap berbasis pada fakta dan substansi kebijakan.

Gaya komunikasi yang ditunjukkan oleh Gibran juga mempengaruhi strategi komunikasi politik yang diterapkan olehnya. Kemampuannya untuk menggunakan humor dalam menyampaikan pesan politik dapat memperluas jangkauan dan daya tariknya di kalangan pemilih yang lebih terbuka terhadap ekspresi yang tidak konvensional. Dengan demikian, fenomena kehadiran Gibran Rakabuming sebagai seorang Wakil Presiden dengan gaya komunikasi yang unik membuka ruang diskusi yang menarik mengenai hubungan antara karakter personal dan kinerja profesional seorang pemimpin, serta bagaimana cara masyarakat menanggapi hal tersebut secara bijaksana dan berdasarkan penilaian yang obyektif. Di era modern saat ini, transfer informasi relatif cepat, dan semakin banyak aktivitas pengguna media sosial yang menyoroti fenomena *post-truth*. Penggunaan media sosial oleh tokoh masyarakat, baik tokoh politik maupun instansi pemerintah, menjadi semakin penting karena media sosial memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik baik positif maupun negatif (Pamungkas & Adnan, 2023).



Sumber: X (Twitter) @gibrantweet 2024

Gambar 2. Unggahan Tweet Akun @gibrantweet di X (Twitter)

Dalam insiden yang terjadi di akun media sosial Gibran Rakabuming, sebuah kritik terhadap foto yang dipajang di kantor dan sekolahnya direspon dengan kecerdasan dan kesadaran diri akan citra publik oleh Gibran. Tanggapannya yang menggunakan humor khasnya menunjukkan kemampuannya dalam menghadapi kritik atau harapan dari publik dengan cara yang efektif. Interaksi ini menciptakan serangkaian lelucon yang berpotensi memengaruhi opini publik terhadap Gibran sebagai seorang Wakil Presiden terpilih. Respons yang diberikan oleh Gibran menandakan kemampuannya dalam menggunakan humor sebagai strategi komunikasi yang efektif dalam merespons kritik atau harapan publik. Reaksi dari pengikut lainnya terhadap konteks ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi Gibran secara efektif memengaruhi strategi komunikasinya dalam membentuk opini publik. Balasan dari pengikut tersebut memperkuat narasi yang dibangun oleh Gibran dalam hubungannya dengan publiknya, serta menunjukkan dinamika interaksi antara pemimpin dan pengikut di platform media sosial.

Dalam konteks penelitian, insiden ini memberikan contoh konkret bagaimana gaya komunikasi seorang pemimpin politik dapat memengaruhi persepsi dan opini publik. Selain itu, dokumentasi ini menyoroti pentingnya memahami bagaimana interaksi antara pemimpin dan pengikut di media sosial dapat membentuk dinamika komunikasi dan citra publik. Analisis mendalam tentang insiden ini dapat memberikan wawasan tentang peran strategi komunikasi dan penggunaan humor dalam membangun citra politik di era digital. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah teori komunikasi politik dari Denton dan Woodward, menekankan bahwa pesan politik yang efektif harus disesuaikan dengan media dan audiens yang dituju. Dalam konteks ini, humor berfungsi sebagai strategi untuk membuat pesan politik lebih mudah diterima oleh khalayak luas.



Sumber: X (Twitter) @gibrantweet 2024

Gambar 3. Unggahan dari pengikut Gibran di X (Twitter)

Melalui gambar yang diunggah oleh pengikut dengan akun @CutSarina5, terlihat sosok Gibran Rakabuming dengan ciri khasnya yang unik dan nyeleneh,

mengenakan jas dan peci hitam, menyerupai penampilan seorang Wakil Presiden. Unggahan tersebut menyertakan tulisan "Menyongsong Indonesia Cemas", sebuah plesetan kreatif dari frasa yang lebih umum digunakan, yaitu "Indonesia Emas". Respons publik terhadap gambar tersebut secara langsung memengaruhi persepsi masyarakat terhadap Gibran sebagai seorang Wakil Presiden Republik Indonesia terpilih. Reaksi masyarakat yang sarat dengan humor terhadap gambar tersebut menunjukkan bagaimana masyarakat menggunakan humor untuk mengomentari atau menginterpretasikan penampilan Gibran dalam konteks jabatannya sebagai seorang pemimpin negara. Plesetan dari frasa "Indonesia Emas" menjadi "Indonesia Cemas" mencerminkan kreativitas masyarakat dalam merespons situasi politik dan sosial yang sedang berkembang.

Dalam konteks penelitian, unggahan semacam ini memberikan wawasan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap seorang pemimpin politik dapat dipengaruhi oleh citra yang dibangun melalui media sosial. Tidak hanya itu, reaksi yang kaya akan humor juga mencerminkan dinamika komunikasi antara pemimpin dan pengikut di era digital. Di era digital, interaksi tidak lagi bersifat satu arah, melainkan melibatkan respons dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti "Gambar yang diunggah oleh pengguna @CutSarina5 menampilkan Gibran Rakabuming dengan jas dan peci hitam, menyerupai penampilan seorang Wakil Presiden. Tulisan "Menyongsong Indonesia Cemas" menjadi plesetan kreatif dari "Indonesia Emas". Gibran merespons dengan caption "hehe", menunjukkan kedekatannya dengan publik di media sosial. Respons publik terhadap gambar tersebut memengaruhi persepsi terhadap Gibran sebagai Wakil Presiden terpilih". Fenomena ini mencerminkan kondisi *public cyber citizenship*, di mana masyarakat memiliki akses partisipasi yang luas dalam komunikasi politik melalui media sosial.

Hal ini menciptakan kondisi tanpa sekat, tanpa ruang, dan tanpa batas, bahkan tanpa privasi, di mana masyarakat dapat berkorespondensi atau melakukan komunikasi dengan kandidat politik secara langsung di dunia maya. Penggunaan humor dalam respons terhadap kritik atau situasi politik tertentu tidak hanya menjadi cara untuk merespons dengan santai, tetapi juga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap seorang pemimpin. Analisis lebih lanjut tentang fenomena ini dengan pendekatan teori komunikasi politik dari Denton dan Woodward dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh humor dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap pemimpin politik dan dinamika komunikasi politik dalam lingkungan digital. Teori ini menekankan bahwa pesan politik yang efektif harus disesuaikan dengan media dan audiens yang dituju. Dalam konteks ini, humor berfungsi sebagai strategi untuk mengatasi kompleksitas pesan politik, membuatnya lebih mudah diterima oleh khalayak luas.



Sumber: X Twitter @gibran_tweet 2024
Gambar 4. Unggahan Foto Gibran Bersama Prabowo

Pada unggahan Gibran yang menunjukkan dirinya bersama Prabowo sedang bersalaman dan berpelukan dengan seorang anak, terlihat ekspresi khas Gibran yang membawa piring dan pose tersenyum tanpa disengaja. Unggahan ini memancing beragam komentar dari pengguna Twitter, termasuk pengikut dari akun @gibran_tweet. Respons dari publik, terutama dari pengguna Twitter, menjadi perhatian penting dalam mengkaji efektivitas dalam membangun citra politik Gibran. Banyak komentar yang berusaha menafsirkan ekspresi unik Gibran dalam konteks pertemuannya dengan Prabowo. Reaksi ini menunjukkan bahwa publik memberikan perhatian yang signifikan terhadap tindakan dan ekspresi seorang pemimpin politik, bahkan dalam situasi sederhana seperti salaman dan pelukan. Fenomena ini juga mencerminkan bagaimana interaksi antara pemimpin dan pengikut di media sosial dapat memengaruhi persepsi publik terhadap citra seorang politisi. Parodi yang dibuat oleh pengikut akun @gibran_tweet menunjukkan bahwa unggahan tersebut telah menjadi bahan untuk dicerna, diolah, dan direproduksi kembali oleh publik, menciptakan narasi baru yang melibatkan karakter Gibran. Dalam konteks penelitian, insiden ini memberikan pemahaman yang dalam tentang bagaimana pemimpin politik menggunakan media sosial untuk membangun citra mereka, serta bagaimana publik bereaksi terhadap konten yang dibagikan oleh mereka.

Fenomena ini juga mencerminkan pentingnya memahami dinamika komunikasi digital dalam membentuk opini publik terhadap pemimpin politik. Interaksi antara pemimpin dan warga negara melalui media sosial menjadi semakin penting dalam era digital saat ini. Media sosial memberikan kesempatan bagi pemimpin politik untuk mendekati diri kepada masyarakat, sementara masyarakat dapat memberikan umpan balik langsung terhadap tindakan dan komunikasi pemimpin tersebut. Dalam konteks teori komunikasi politik dari Denton dan Woodward, pesan politik yang efektif harus disesuaikan dengan media dan audiens yang dituju. Dalam hal ini, penggunaan media sosial oleh

Gibran untuk berinteraksi dengan publik merupakan strategi yang relevan. Selain itu, respons Gibran terhadap komentar juga mencerminkan kemampuannya dalam menggunakan humor sebagai strategi komunikasi yang efektif dalam merespons situasi yang mungkin kontroversial atau membingungkan. Media sosial memberikan kesempatan bagi pemimpin politik untuk mendekati diri kepada masyarakat, sementara masyarakat dapat memberikan umpan balik langsung terhadap tindakan dan komunikasi pemimpin tersebut (Riasaptarika et al., 2022). Hal ini menciptakan lingkungan komunikasi yang dinamis dan terbuka, di mana narasi politik tidak hanya dibentuk oleh pemimpin politik, tetapi juga oleh partisipasi aktif dari masyarakat.

Penelitian menegaskan bahwa gaya komunikasi humoris Gibran Rakabuming di media sosial "X" efektif membentuk citra politiknya. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan lelucon ringan dan satire memperkuat pesan politiknya, yang mendapat tanggapan positif dari publik. Kehadiran humor dalam politik meningkatkan keterlibatan publik, memperkuat hubungan antara pemimpin dan masyarakat, serta mengurangi ketegangan politik. Reaksi kreatif dari publik menyoroti pentingnya penilaian objektif terhadap kebijakan, terlepas dari gaya komunikasi pemimpin. Publik cenderung menerima pesan politik dengan pendekatan santai dan humoris, karena membuat topik politik lebih mudah dipahami. Temuan ini menggambarkan bahwa keberhasilan komunikasi politik tidak hanya bergantung pada substansi pesan, tetapi juga pada cara pesan disampaikan. Penggunaan humor dalam politik menjadi strategi efektif untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan publik dan mengubah persepsi terhadap isu-isu kompleks. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang peran humor dalam politik modern dan landasan untuk pengembangan strategi komunikasi politik yang lebih efektif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya komunikasi humoris yang digunakan oleh Gibran Rakabuming di media sosial X secara efektif membentuk citra politiknya. Penggunaan lelucon ringan dan satire memperkuat pesan politik dan mendapat tanggapan positif dari publik, meningkatkan keterlibatan publik, memperkuat hubungan antara pemimpin dan masyarakat, serta mengurangi ketegangan politik. Reaksi kreatif publik terhadap humor Gibran menunjukkan bahwa pendekatan santai dan humoris membuat topik politik lebih mudah dipahami dan diterima.

Keberhasilan komunikasi politik tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada cara penyampaiannya. Humor menjadi strategi efektif untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan publik dan mengubah persepsi terhadap isu-isu politik kompleks. Saran dari penelitian ini adalah masyarakat perlu bijaksana dalam menilai hubungan antara karakter pribadi dan profesionalisme pemimpin serta memastikan informasi di media sosial akurat dan berdampak positif

bagi demokrasi dan dinamika politik Indonesia. Penelitian ini memberikan landasan untuk strategi komunikasi politik yang lebih efektif di masa depan.

Daftar Pustaka

- Adiah, M., & Intan, L. N. (2022). Efektivitas Media Sosial Sebagai Alat Politik Praktis Dalam Kampanye Pemilihan Kepala Desa Di Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7(4). <https://doi.org/10.36982/jpg.v7i4.2521>
- Bara, E. A. B., Nasution, K. A., Ginting, R. Z., & Kartini. (2022). Penelitian tentang Twitter. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 167–172.
- Fadhilah, S. N., & Vanel, Z. (2024). Analisis Personal Branding Gibran Rakabuming Raka Dalam Pembentukan Political Image Di Media Sosial X. *Jurnal Studi Ilmu Politik (JSIPOL)*, 3(2), 14–27.
- Holli A. Semetko, M. S. (2021). *Komunikasi Pemerintah: Handbook Komunikasi Politik*. Nusa Media.
- Junaidi, A. (2018). *Media dan Komunikasi Politik* (D. H. Santoso (ed.)). Mbridge Press.
- Lombu, R. J., & Jannah, A. (2023). Strategi Kampanye hingga Peran Partai pada Pencalonan Legislatif Petahana dan Pendaftar Baru Tahun 2019. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(4), 14350.
- Pamungkas, R. A., & Adnan, M. (2023). Citra Politik Kandidat Walikota Semarang dalam Instagram: Analisis Dramaturgi pada Pilwakot Semarang 2020. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(2), 77–86. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i2.2899>
- Prahastiwi, A. (2022). Political Humor in Abdur Arsyad's Stand-up Comedy. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 18(2), 97–109. <https://doi.org/10.33633/lite.v18i2.6185>
- Puspitasari, C. D. (2019). Representasi Gaya Humor Dalam Meme Politik. *E-Proceeding of Management, Vol.6, No.*, 6621–6636.
- Putri Yolanda, H., & Halim, U. (2020). Partisipasi Politik Online Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(2), 30–39. <https://doi.org/10.35814/coverage.v10i2.1381>
- Rahmania Mustaqilillah, Okky Widyaningtyas, & Tri Wantoro. (2023). Efektivitas Penggunaan Twitter Sebagai Sarana Peningkatan Berpikir Kritis Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1346>
- Riasaptarika, A. Z., Akbar, M. A., & Dewi, N. P. (2022). Personal Branding Gibran Rakabuming Raka Dalam Kampanye Pilkada Solo Dengan Penggunaan Media Baru. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 5(01), 13–23. <https://doi.org/10.30871/deca.v5i01.3087>
- Robert E. Denton (Jr.), G. C. W. (1990). *Political Communication in America* (2nd, Berilus ed.). Praeger.
- Safkaur, P. G. L., Priyowidodo, G., & Luik, J. E. (2021). Strategi Self-Presentation Gibran Rakabuming Raka sebagai Walikota Solo di Akun Instagram @Gibran_Rakabuming. *Jurnal E-Komunikasi*, 10(1), 1–10.
- Syarbaini, S. (2021). *Teori dan Pemahaman Komunikasi Politik*. Universitas Esa Unggul.
- Wicaksono, B. S. (2021). Parodi Politik dalam Demokrasi Digital Studi Kasus: Akun Instagram Nurhadi-Aldo. *Perspektif*, 10(1), 36–46. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.3996>
- Zahria Emeraldien, F., Jefri Sunarsono, R., & Alit, R. (2019). Twitter Sebagai Platform Komunikasi Politik Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 14(1), 21–30. www.statisticbrain.com
- Zubaedah, S. (2021). Implikatur dalam Buku Humor Politik Indonesia Karya Zaenuddin H.M. *Sastra Dan Pembelajarannya*, 11(1), 120–128.
- Zuhdi, M. (2020). Komunikasi Virtual di Era Virtual. In Misterfo (Ed.), *Buku Litera*.